

## ABSTRAK

**Zulinda Nurul Wafa, NIM.16302145, Judul: Rasionalitas Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution.**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemikiran Harun Nasution mengenai Teologi Islam yang rasional. Berdasarkan tujuan tersebut maka beberapa masalah yang dijawab dalam penelitian skripsi ini adalah berkaitan dengan biografi Harun Nasution, pemikiran Teologi Islam Harun Nasution, sisi rasional pemikiran Teologi Islam Harun Nasution, dan faktor-faktor penyebab rasional pemikiran Teologi Islam Harun Nasution

Untuk menjawab masalah tersebut digunakan jenis penelitian adalah *library research* atau penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif dan sejarah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, seperti buku, artikel yang berkaitan dengan pemikiran dari Harun Nasution, baik berasal dari sumber primer maupun sekunder, setelah data terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi yaitu penelitian dirangkum serta dipilih lalu diseleksi sesuai dengan fokus masalah dan dicari bagaimana pola-polanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Harun Nasution merupakan seorang tokoh pembaharuan, filosof dan teolog yang terkenal akan pemikirannya yang rasional. Dia lahir di Pemantang Siantar Sumatera Utara pada tanggal 23 September 1919 dan meninggal pada tanggal 18 September 1998 di Jakarta *Kedua*, Pemikiran Harun Nasution yang berkaitan dengan Teologi Islam di Indonesia tidak fatalistik tetapi dinamis, dalam memahami persoalan ketuhanan seharusnya menggunakan rasio tetapi juga tidak menyepelekan wahyu. Selain itu, pada hakikatnya akal dan wahyu itu dapat mengetahui adanya Tuhan dan mengetahui baik dan buruk karena wahyu berfungsi sebagai penyempurna pengetahuan akal. *Ketiga*, pemikiran Harun dalam bidang Teologi Islam lebih mengarah pada aliran Mu'tazilah yang pemikirannya lebih mengedepankan akal dari pada wahyu tetapi kekhasan Harun tidak meninggalkan wahyu sama sekali. *Keempat*, faktor penyebab pemikiran Harun yang rasional yaitu disebabkan pendidiknya dari sekolah Barat. Budaya masyarakat semasa kepemimpinan Soeharto yang militeristik otoriter dan kondisi sosial politik pada saat itu yang sangat membutuhkan teologi yang berbasis teologi rasional yang dinamis, tidak fatalistik.

**Kata Kunci:** *Harun Nasution, Rasionalitas, Teologi Islam*